



KONSTRUKSI NILAI BUDI PEKERTI DALAM CERPEN *TERKEPUNG GONGGONGAN* BAGI PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA

Ramadhan Kusuma Yuda¹, Arni², Fitriani³, Rifki Hilman⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Bahasa, Seni, dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak

Email: ramadhankusumayuda2023@gmail.com¹, arniardini1983@gmail.com², fitrianiyahya73@gmail.com³, rifkihilm@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 30 Maret 2026
Revisi : 18 Maret 2026
Diterima : 20 Maret 2026

Kata Kunci:

konstruksi nilai, budi pekerti, cerpen, pendidikan karakter, remaja

Keywords:

value construction, morals, short stories, character education, teenagers

Korespondensi:

Ramadhan Kusuma Yuda

Universitas PGRI Pontianak

Email:

ramadhankusumayuda2023@gmail.com

ABSTRAK

Representasi nilai budi pekerti dalam sastra anak menghadapi persoalan utama berupa kecenderungan penyajian nilai secara normatif tanpa menjelaskan proses konstruksinya dalam struktur cerita. Cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani menghadirkan konflik yang memungkinkan penelusuran pembentukan makna moral secara naratif. Penelitian ini bertujuan menganalisis konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen tersebut serta relevansinya bagi pendidikan karakter remaja. Penelitian menggunakan metode analisis struktural-naratif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan keberanian dikonstruksi melalui hubungan kausal antara alur konflik, penokohan, dan situasi ujian karakter yang dialami tokoh utama, serta diperkuat melalui interaksi sosial. Nilai dibangun secara implisit melalui perkembangan peristiwa dan perubahan sikap tokoh, sehingga merepresentasikan proses transformasi karakter dalam struktur naratif.

ABSTRACT

The representation of moral values in children's literature faces a major challenge: the tendency to present values normatively without explaining their construction within the narrative structure. Rindi Yani's short story Terkepung Gonggongan presents a conflict that allows for a narrative exploration of the formation of moral meaning. This study aims to analyze the construction of moral values in this short story and its relevance to character education for adolescents. The study employs a structural-narrative analysis method with a qualitative approach. The results indicate that the values of responsibility and courage are constructed through causal relationships between the conflict plot, characterization, and the character-testing situations experienced by the protagonist, and are reinforced through social interactions. These values are built implicitly through the progression of events and changes in the characters' attitudes, thereby representing a process of character transformation within the narrative structure.

PENDAHULUAN

Latar belakang kajian ini berangkat dari meningkatnya perhatian terhadap pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian remaja, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai proses transfer nilai moral, tetapi sebagai proses internalisasi nilai yang berlangsung melalui pengalaman, interaksi sosial, dan representasi dalam media budaya, termasuk karya sastra. Dalam hal ini, cerpen



memiliki potensi sebagai media pembentukan makna moral karena mampu menghadirkan pengalaman naratif yang memungkinkan pembaca memahami nilai melalui konflik dan dinamika kehidupan tokoh.

Dalam konteks tersebut, cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani menjadi menarik untuk dikaji karena menghadirkan representasi pengalaman tokoh anak dalam situasi yang menuntut tanggung jawab, keberanian, dan kerja sama sosial. Cerita ini tidak menyajikan nilai budi pekerti secara langsung dalam bentuk nasihat, melainkan melalui rangkaian peristiwa, konflik, dan interaksi sosial yang membentuk pengalaman karakter tokoh. Tokoh Zulfi digambarkan sebagai individu yang harus menghadapi ketakutan sekaligus menjalankan tanggung jawab dalam situasi tertentu, sehingga memperlihatkan proses ujian karakter yang relevan dengan konteks pendidikan remaja.

Dalam perspektif kajian sastra dan pendidikan karakter, nilai dalam teks sastra tidak hanya dipahami sebagai pesan moral yang bersifat eksplisit, tetapi sebagai konstruksi yang dibangun melalui hubungan antara alur, tokoh, konflik, dan situasi naratif. Oleh karena itu, analisis terhadap cerpen ini tidak hanya bertujuan mengidentifikasi nilai budi pekerti yang terkandung di dalamnya, tetapi juga memahami bagaimana nilai tersebut dikonstruksi melalui dinamika struktur cerita. Pendekatan ini menjadi penting karena memungkinkan karya sastra dipahami sebagai media reflektif dalam pembentukan karakter remaja secara lebih kontekstual.

State of the art dalam penelitian ilmiah merujuk pada pemaparan perkembangan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik kajian untuk menunjukkan posisi penelitian dalam peta keilmuan. Bagian ini tidak hanya menyajikan ringkasan penelitian terdahulu, tetapi juga melakukan sintesis kritis terhadap kecenderungan pendekatan, temuan, serta keterbatasan penelitian sebelumnya sebagai dasar penentuan kontribusi penelitian.

Dalam satu dekade terakhir, penelitian mengenai hubungan antara karya sastra dan pendidikan karakter menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam. Wibowo (2018) dan Suryaman (2020) menekankan bahwa karya sastra berfungsi sebagai media internalisasi nilai moral karena menghadirkan konflik kehidupan yang kontekstual, sehingga memungkinkan pembaca memahami persoalan etis secara reflektif. Sejalan dengan itu, Nugraha (2021) menemukan bahwa cerpen mampu merepresentasikan nilai tanggung jawab, empati, dan solidaritas melalui pengalaman tokoh dalam alur cerita. Di sisi lain, Hidayat (2019) dan Rahmawati (2022) mulai mengarahkan analisis pada aspek struktur naratif dengan menunjukkan bahwa konflik, perkembangan tokoh, dan interaksi sosial berperan dalam memunculkan nilai karakter.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan penekanan dalam penelitian-penelitian tersebut. Sebagian besar penelitian masih berorientasi pada identifikasi dan klasifikasi nilai karakter yang terkandung dalam teks, sedangkan penelitian yang menelaah secara lebih mendalam proses konstruksi nilai melalui dinamika konflik naratif dan perkembangan

karakter masih terbatas. Dengan demikian, meskipun telah ada upaya mengaitkan struktur naratif dengan nilai karakter, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan analisis struktural-naratif untuk menjelaskan proses konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen serta relevansinya bagi pendidikan karakter remaja belum banyak dilakukan.

Berdasarkan pemaparan pada bagian *state of the art*, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan analisis (gap analisis) dalam kajian sastra yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada identifikasi dan klasifikasi nilai moral dalam teks sastra, sehingga analisis lebih menekankan pada apa saja nilai yang terkandung dalam cerita. Pendekatan tersebut belum secara mendalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai tersebut dikonstruksi melalui dinamika struktur naratif, seperti konflik, alur, serta perkembangan karakter tokoh dalam cerita.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa kajian mengenai konstruksi nilai budi pekerti masih memerlukan pendekatan yang mampu menjelaskan proses terbentuknya nilai dalam teks, bukan hanya hasil akhirnya. Dalam konteks ini, pendekatan struktural-naratif menjadi penting karena memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap hubungan antara unsur cerita dan pembentukan makna nilai, sehingga dapat mengungkap mekanisme naratif yang membangun nilai karakter dalam pengalaman tokoh.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan analisis yang berfokus pada bagaimana nilai budi pekerti

dikonstruksi melalui konflik naratif, perkembangan karakter tokoh, serta interaksi sosial dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani, sehingga tidak hanya mengidentifikasi nilai, tetapi juga menjelaskan proses pembentukannya dalam struktur cerita (novelty statement).

Berdasarkan fokus tersebut, tujuan penelitian ini adalah menganalisis konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani serta menjelaskan relevansinya bagi pendidikan karakter remaja.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis struktural-naratif sebagai rencana pemecahan masalah, yaitu dengan menelaah keterkaitan antara alur, konflik, tokoh, dan peristiwa dalam membangun representasi nilai budi pekerti dalam teks.

Sebagai kajian literatur penunjang konsep penelitian, kajian ini didasarkan pada berbagai kerangka teoretis dan temuan empiris yang menegaskan bahwa karya sastra berfungsi sebagai media pembentukan karakter melalui representasi pengalaman tokoh, konflik cerita, serta dinamika relasi sosial yang memungkinkan pembaca memahami nilai secara kontekstual dan reflektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan metode analisis struktural-naratif. Rancangan kegiatan penelitian diarahkan untuk mengkaji konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani melalui analisis

struktur cerita, konflik, serta perkembangan karakter tokoh. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada penafsiran makna dalam teks sastra, khususnya dalam memahami representasi nilai karakter melalui dinamika naratif.

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis teks cerpen sebagai objek kajian sastra. Objek penelitian adalah cerpen *Terkeprung Gonggongan* karya Rindi Yani yang dianalisis berdasarkan unsur-unsur struktural, meliputi alur, konflik, tokoh, serta interaksi sosial antar tokoh. Analisis difokuskan pada bagaimana nilai tanggung jawab, keberanian, dan solidaritas dikonstruksi melalui dinamika cerita.

Bahan utama penelitian adalah teks cerpen *Terkeprung Gonggongan* karya Rindi Yani sebagai sumber data primer. Bahan pendukung berupa literatur ilmiah seperti artikel jurnal dan buku kajian sastra yang relevan dengan analisis naratif dan pendidikan karakter. Alat utama dalam penelitian ini meliputi: (1) kerangka analisis struktural-naratif sebagai panduan dalam mengkaji struktur cerita dan mekanisme konstruksi nilai budi pekerti, (2) lembar kerja analisis data berupa tabel kategorisasi nilai, konflik, dan tindakan tokoh yang digunakan untuk memetakan hubungan antara unsur naratif dan pembentukan nilai, serta (3) instrumen pengumpulan data berupa format pencatatan dan pengkodean kutipan teks yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bagian-bagian naratif yang relevan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini tidak dilakukan di lokasi lapangan tertentu karena bersifat kajian teks

(studi pustaka). Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan melalui pembacaan kritis dan analisis terhadap teks cerpen serta literatur pendukung dalam konteks kajian akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan teknik baca-catat. Prosedur pengumpulan data meliputi: (1) pembacaan intensif terhadap teks cerpen, (2) identifikasi dan pencatatan kutipan yang memuat konflik, tindakan tokoh, dan interaksi sosial, serta (3) pengkodean data berdasarkan kategori nilai budi pekerti yang dianalisis.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi konstruksi nilai budi pekerti dan pendidikan karakter remaja. Konstruksi nilai budi pekerti didefinisikan sebagai proses pembentukan nilai moral melalui peristiwa naratif, konflik, tindakan tokoh, dan interaksi sosial dalam teks. Nilai yang dianalisis mencakup tanggung jawab, keberanian, dan solidaritas. Pendidikan karakter remaja dipahami sebagai proses pembentukan sikap moral yang dapat direpresentasikan melalui pengalaman naratif dalam teks sastra.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) membaca dan memahami struktur cerita secara menyeluruh, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data berdasarkan konflik, tindakan tokoh, dan nilai karakter, (3) menganalisis konstruksi nilai melalui dinamika naratif, serta (4) menafsirkan hasil analisis dalam konteks pendidikan karakter remaja. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menjelaskan bagaimana nilai budi pekerti dibangun dalam struktur cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani menunjukkan bahwa nilai budi pekerti dalam teks tidak disampaikan secara langsung melalui pernyataan moral yang bersifat normatif, melainkan dikonstruksi melalui dinamika struktur cerita dan pengalaman tokoh. Temuan ini memperlihatkan unsur *what/how*, yaitu apa yang menjadi temuan penelitian sekaligus bagaimana nilai karakter dibangun dalam teks melalui mekanisme naratif.

Berdasarkan hasil analisis struktural terhadap alur, konflik, dan perkembangan tokoh, ditemukan bahwa nilai tanggung jawab dikonstruksi melalui rangkaian peristiwa yang menempatkan tokoh utama dalam situasi praktis yang menuntut kesiapan dan kemandirian. Tokoh Zulfi digambarkan mempersiapkan perlengkapan perkemahan secara mandiri, termasuk membawa peralatan memasak dari rumah. Tindakan tersebut pada awalnya dipandang berlebihan oleh tokoh lain, namun dalam perkembangan cerita menjadi solusi ketika peralatan yang disediakan tidak dapat digunakan.

Selain itu, nilai keberanian ditemukan melalui pengalaman tokoh dalam menghadapi situasi yang menimbulkan rasa takut, yaitu ketika mendengar gonggongan anjing di sekitar lokasi perkemahan. Situasi tersebut menghadirkan konflik psikologis yang memperlihatkan dinamika pengalaman tokoh dalam menghadapi ketakutan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai budi pekerti dalam cerpen tidak hadir sebagai pernyataan eksplisit, melainkan dibangun melalui rangkaian

peristiwa yang saling berkaitan dalam struktur cerita.

Nilai tanggung jawab, keberanian, dan kerja sama yang ditemukan dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani tidak hanya muncul sebagai representasi nilai moral, tetapi dikonstruksi melalui dinamika struktur naratif yang melibatkan konflik, ujian karakter, serta interaksi sosial antar tokoh. Temuan ini memperlihatkan unsur *why*, yaitu bagaimana nilai-nilai tersebut dibangun secara bertahap melalui pengalaman tokoh dalam menghadapi situasi problematis, sehingga nilai tidak disampaikan secara langsung, melainkan terbentuk melalui hubungan antara peristiwa, konflik, dan perkembangan karakter dalam alur cerita.

Konstruksi nilai tanggung jawab tampak melalui situasi yang menempatkan tokoh utama dalam kondisi yang menuntut kesiapan dan kemandirian. Tindakan tokoh dalam mempersiapkan perlengkapan secara mandiri pada awalnya tidak dianggap penting oleh lingkungan sekitarnya, namun menjadi signifikan ketika muncul konflik berupa keterbatasan fasilitas dalam kegiatan perkemahan. Dalam situasi tersebut, tindakan tokoh berfungsi sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dibangun melalui mekanisme sebab-akibat dalam cerita, di mana tindakan yang dilakukan sebelumnya memperoleh makna ketika dihadapkan pada situasi konflik yang nyata. Dengan demikian, tanggung jawab tidak hadir sebagai konsep normatif, tetapi sebagai hasil

dari proses pengalaman yang menguji kesiapan tokoh dalam menghadapi situasi.

Selanjutnya, nilai keberanian dikonstruksi melalui konflik psikologis yang dialami tokoh ketika menghadapi rasa takut terhadap situasi di lingkungan perkemahan. Rasa takut yang muncul tidak dihilangkan, melainkan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter tokoh. Dalam kondisi tersebut, tokoh tetap berusaha menjalankan tugasnya meskipun mengalami ketakutan. Hal ini menunjukkan bahwa keberanian dibangun melalui proses menghadapi dan mengelola rasa takut, bukan dengan menghilangkannya. Dengan demikian, konflik internal yang dialami tokoh berfungsi sebagai ujian karakter yang mendorong terbentuknya nilai keberanian dalam diri tokoh.

Lebih lanjut, nilai kerja sama dikonstruksi melalui interaksi sosial antar tokoh dalam konteks kegiatan kelompok. Dalam situasi perkemahan, tokoh tidak dapat menyelesaikan tugas secara individual, sehingga diperlukan koordinasi dan kolaborasi dengan anggota kelompok lainnya. Konflik yang muncul dalam bentuk keterbatasan sumber daya dan tuntutan penyelesaian tugas bersama menjadi dasar bagi terbentuknya kerja sama. Melalui interaksi tersebut, tokoh belajar untuk berbagi peran dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, nilai kerja sama terbentuk melalui dinamika relasi sosial yang berkembang dalam alur cerita.

Secara keseluruhan, ketiga nilai tersebut dikonstruksi melalui mekanisme naratif yang melibatkan konflik sebagai pemicu utama, ujian karakter sebagai proses pembentukan, serta pengalaman tokoh sebagai media

pemaknaan. Struktur cerita berperan dalam membangun hubungan antara peristiwa dan perkembangan karakter, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana nilai budi pekerti terbentuk secara kontekstual dalam dinamika cerita. Temuan tersebut kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk melihat posisi dan kontribusi penelitian ini dalam kajian sastra dan pendidikan karakter.

Temuan penelitian ini selanjutnya menunjukkan unsur *what else*, yaitu bagaimana hasil penelitian memiliki kesesuaian sekaligus perbedaan dengan penelitian sebelumnya dalam kajian sastra dan pendidikan karakter. Secara umum, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wibowo (2018) yang menyatakan bahwa karya sastra dapat menjadi media internalisasi nilai moral melalui pengalaman kontekstual yang dialami tokoh dalam cerita. Hal serupa juga dikemukakan oleh Suryaman (2020) yang menegaskan bahwa sastra berfungsi sebagai sarana refleksi nilai sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui proses pemaknaan terhadap pengalaman tokoh.

Tambahan pula, temuan penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa nilai karakter dalam cerpen direpresentasikan melalui dinamika pengalaman tokoh dalam alur cerita. Penelitian tersebut menegaskan bahwa nilai tidak hadir secara langsung, melainkan muncul melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh. Hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya

Rindi Yani juga dibangun melalui pengalaman naratif yang melibatkan konflik dan perkembangan karakter.

Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada identifikasi atau pengelompokan nilai moral dalam teks sastra. Penelitian terdahulu umumnya menempatkan nilai sebagai hasil akhir yang dapat diklasifikasikan, tanpa menelaah secara mendalam proses terbentuknya nilai tersebut dalam struktur cerita. Sementara itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi nilai tanggung jawab, keberanian, dan kerja sama, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dikonstruksi melalui mekanisme naratif yang melibatkan konflik, ujian karakter, serta interaksi sosial antar tokoh.

Oleh karena itu, posisi penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi dalam memperluas pendekatan analisis sastra, khususnya dalam memahami konstruksi nilai budi pekerti melalui perspektif struktural-naratif. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap hubungan antara struktur cerita dan pembentukan nilai karakter, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam kajian sastra yang berorientasi pada pendidikan karakter remaja.

Untuk memperjelas temuan penelitian mengenai konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel yang menunjukkan hubungan antara peristiwa cerita, konflik naratif, serta

mekanisme pembentukan nilai dalam struktur cerita.

Tabel 1. Konstruksi Nilai Budi Pekerti dalam Cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani

No	Nilai Budi Pekerti	Peristiwa & Konflik	Konstruksi Nilai (Mekanisme & Perilaku)
1	Tanggung jawab	Zulfi mempersiapkan perlengkapan secara mandiri; muncul konflik saat perlengkapan kelompok tidak memadai.	Dibangun melalui situasi ujian praktis yang menuntut kesiapan dan antisipasi; tampak pada sikap mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
2	Keberanian	Zulfi menghadapi rasa takut terhadap gonggongan anjing; konflik berupa ketakutan dan kecemasan.	Dibangun melalui pengalaman menghadapi konflik psikologis; tampak pada tindakan tetap menjalankan tugas meskipun takut.
3.	Kerja sama	Kegiatan perkemahan dilakukan secara kelompok; konflik berupa kebutuhan menyelesaikan tugas bersama.	Dibangun melalui interaksi sosial dan kerja kolektif; tampak pada sikap saling membantu antar tokoh.

Temuan tersebut selanjutnya dapat dipahami lebih lanjut dengan mengaitkannya pada hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam kajian sastra dan pendidikan karakter. Konstruksi nilai tanggung jawab, keberanian, dan kerja sama dalam cerpen ini menunjukkan bahwa nilai budi pekerti tidak disampaikan secara langsung, melainkan dibangun melalui pengalaman naratif tokoh yang menghadapi konflik dan situasi sosial tertentu.

Dalam konteks ini, temuan penelitian ini memperkuat pandangan Wibowo (2018) yang

menyatakan bahwa karya sastra dapat menjadi media internalisasi nilai moral karena menghadirkan pengalaman kehidupan yang memungkinkan pembaca memahami persoalan etis secara kontekstual. Keterkaitan tersebut terlihat pada bagaimana pengalaman tokoh dalam menghadapi konflik berfungsi sebagai sarana pembentukan makna nilai, sehingga pembaca tidak hanya memahami nilai secara konseptual, tetapi juga melalui situasi konkret yang dialami dalam cerita. Selain itu, Suryaman (2020) juga menegaskan bahwa karya sastra berfungsi sebagai sarana refleksi nilai sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa nilai keberanian dan tanggung jawab terbentuk melalui proses reflektif terhadap pengalaman tokoh dalam menghadapi situasi yang menantang.

Secara lebih mendalam, temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Nugraha (2021) yang menunjukkan bahwa nilai karakter dalam cerpen dibangun melalui dinamika pengalaman tokoh dalam alur cerita. Namun demikian, penelitian ini memberikan penekanan yang lebih mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya, karena tidak hanya mengidentifikasi nilai yang muncul dalam teks, tetapi juga menelaah secara rinci mekanisme konstruksi nilai melalui konflik, ujian karakter, serta interaksi sosial antar tokoh dalam struktur naratif cerita.

Dengan demikian, pengaitan temuan dengan penelitian sebelumnya tidak hanya menunjukkan kesesuaian, tetapi juga menegaskan kontribusi penelitian ini dalam

memperluas kajian sastra, khususnya dalam memahami proses konstruksi nilai budi pekerti melalui pendekatan struktural-naratif yang berfokus pada dinamika pembentukan nilai dalam cerita. Pendekatan ini menunjukkan bahwa analisis struktural-naratif memberikan kedalaman dalam memahami proses pembentukan nilai, sehingga tidak hanya berhenti pada identifikasi nilai, tetapi juga menjelaskan dinamika pembentukannya dalam teks.

Dalam konteks pendidikan karakter remaja, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani dapat dimanfaatkan secara konkret sebagai media pembelajaran sastra yang berorientasi pada pembentukan karakter. Nilai tanggung jawab, keberanian, dan kerja sama yang dibangun melalui konflik, ujian karakter, serta interaksi sosial tokoh memungkinkan cerpen ini digunakan sebagai bahan ajar yang mendorong siswa memahami nilai melalui proses naratif, bukan sekadar menerima penjelasan normatif.

Pemanfaatan cerpen ini dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan analisis teks berbasis diskusi, di mana siswa diarahkan untuk mengidentifikasi konflik yang dialami tokoh, menelaah bentuk ujian karakter yang muncul, serta mengevaluasi tindakan tokoh dalam menyelesaikan permasalahan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya mengenali nilai yang terkandung dalam cerita, tetapi juga memahami bagaimana nilai tersebut terbentuk melalui pengalaman konkret yang dialami tokoh dalam alur cerita.

Bahkan, cerpen ini juga dapat digunakan sebagai sarana refleksi moral yang mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman tokoh dengan kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mendiskusikan kemungkinan pilihan tindakan dalam situasi tertentu serta konsekuensi dari setiap tindakan tersebut. Proses ini memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus membangun kesadaran moral melalui pengalaman literasi yang kontekstual.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen ini tidak hanya memiliki relevansi secara teoretis, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam pembelajaran, khususnya sebagai media yang mendukung internalisasi nilai karakter melalui proses membaca, memahami, dan merefleksikan pengalaman tokoh dalam cerita.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani tidak disajikan secara langsung, melainkan dikonstruksi melalui dinamika struktur naratif yang melibatkan konflik, ujian karakter, serta interaksi sosial antar tokoh. Proses konstruksi tersebut tampak pada bagaimana tokoh utama menghadapi situasi problematis yang menuntut pengambilan keputusan, sehingga nilai tanggung jawab dibangun melalui tindakan antisipatif dalam situasi praktis, nilai keberanian melalui kemampuan menghadapi konflik psikologis berupa rasa takut, dan nilai solidaritas melalui dinamika kerja sama serta dukungan sosial dalam lingkungan cerita.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menjawab tujuan penelitian, yaitu menjelaskan bagaimana konstruksi nilai budi pekerti dalam cerpen *Terkepung Gonggongan* karya Rindi Yani terjadi melalui mekanisme naratif-struktural, serta relevansinya bagi pendidikan karakter remaja. Nilai-nilai tersebut dibangun melalui peran konflik sebagai pemicu ujian karakter, perkembangan pengalaman tokoh, serta relasi sosial yang membentuk perubahan sikap. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya merepresentasikan nilai moral, tetapi juga menunjukkan proses pembentukan nilai secara kontekstual, sehingga berpotensi dimanfaatkan sebagai media reflektif dalam pembelajaran pendidikan karakter remaja. Temuan ini menegaskan bahwa karya sastra, khususnya cerpen, memiliki potensi sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan nilai, tetapi juga merepresentasikan proses pembentukan nilai melalui pengalaman naratif yang kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, T. (2019). *Analisis struktural naratif dalam karya sastra sebagai media pembentukan karakter*. *Jurnal Ilmu Sastra*, 8(1), 34–47.
- Kurniawan, H. (2019). *Sastra anak dalam kajian struktural dan pendidikan karakter*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lickona, T. (2016). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nugraha, D. (2021). *Representasi nilai karakter dalam cerpen melalui dinamika tokoh*. *Jurnal Kajian Sastra*, 9(2), 101–115.



- Nurdiyantoro, B. (2018). *Sastra anak: Pengantar pemahaman dunia anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi, D. A. (2022). *Narrative structure and moral value construction in children's literature*. Indonesian Journal of Literary Studies, 7(1), 55–67.
- Rahmawati, L. (2022). *Konstruksi nilai dalam teks sastra melalui pendekatan naratif*. Jurnal Bahasa dan Sastra, 11(2), 89–102.
- Rahmawati, L., & Hidayat, T. (2023). *Literary texts as media for character education in adolescents*. Journal of Educational Research and Evaluation, 12(1), 78–90.
- Sari, N., & Setiawan, B. (2021). *Character education values in children's short stories*. Journal of Language and Literature Education, 16(2), 123–134.
- Suryaman, M. (2020). *Sastra sebagai media refleksi nilai sosial dalam pembelajaran karakter*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 5(1), 67–78.
- Suyitno. (2020). *Nilai pendidikan karakter dalam karya sastra anak*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), 45–56.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2018). *Peran teks sastra dalam internalisasi nilai moral pada pembelajaran bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 13(2), 112–120.